

PERENCANAAN PAKET WISATA SEJARAH LEMBAH BAKKARA KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN SUMATERA UTARA

WINDRA AINI

Program Studi Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Makassar
Corresponding email: windraaini@gmail.com

MOHAMAD RIDWAN

Program Studi Bina Wisata, Universitas Fajar
ridwanmsc@gmail.com

EMRIZAL

Program Studi Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Medan
annur2rikopa@gmail.com

ABSTRAK

Lembah Bakkara memiliki potensi wisata alam dan budaya yang beragam, namun belum satupun destinasi Lembah Bakkara masuk dalam paket wisata. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan paket wisata Lembah Bakkara di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan melihat potensi destinasi pariwisata dari perspektif tour operator. Indikator analisis menekankan pada potensi atraksi wisata Lembah Bakkara, fasilitas, aksesibilitas dan paket wisata yang layak jual. Penelitian ini menghasilkan empat temuan penting yaitu 1) potensi atraksi wisata budaya dan alam sangat potensial untuk dikembangkan dan dijual melalui paket wisata; 2) Fasilitas akomodasi, makan dan minum tersedia dan dalam kondisi layak; 3) Akses dari dan menuju Lembah Bakkara sangat mudah dan kondisinya jalan baik dan 4) paket wisata fullday tour dengan durasi 6 – 9 jam.

KATA KUNCI: perencanaan paket wisata, atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata telah mencanangkan Danau Toba sebagai salah satu destinasi prioritas yang disebut sebagai “Bali Baru” (Yuanita, 2017). Pemerintah juga menunjukkan keseriusan dalam menata Danau Toba, hal ini ditunjukkan dengan diresmikannya Bandar Udara Internasional Silangit dengan melayani penerbangan dari Singapura. Kondisi ini menyebabkan arus wisatawan yang ingin berkunjung ke Danau Toba menjadi lebih mudah dan cepat.

Posisi strategis Danau Toba yang dikelilingi oleh tujuh Kabupaten, membuat Danau Toba kaya dengan berbagai macam atraksi wisata. Salah satunya adalah Lembah Bakkara yang berada di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Lembah Bakkara menyimpan potensi wisata yang tinggi terutama potensi wisata budaya. Bakkara dahulu kala adalah pusat peradaban, tercermin dengan berdirinya Istana Raja Sisingamangaraja yang telah menjadi objek wisata. Selain itu juga terdapat budaya pertanian tradisional Masiripa dan sanggar seni Batak.

Secara geografis, Lembah Bakkara dikelilingi oleh perbukitan. Lembah ini juga memiliki keunikan yakni adanya batu vulkanik yang bertebaran di tengah sawah. Posisi Lembah Bakkara berbatasan langsung dengan Danau Toba dan memiliki pantai berpasir yang sangat langka. Lembah ini memiliki beberapa air terjun yang sangat indah.

Program lain pemerintah dalam mengembangkan Lembah Bakkara adalah dengan mendukung pengembangan *homestay*. Pemerintah telah melihat sebanyak 153 rumah yang dapat dijadikan *homestay*. Kementerian Pariwisata juga telah memberikan bantuan 150 fasilitas bagi *homestay* berupa kasur, selimut, sprei, handuk dan buku tamu (Cahyu, 2017)

Jika ditinjau dari perspektif *tour operator*, maka keberadaan Lembah Bakkara saat ini telah memenuhi unsur-unsur komponen sebuah destinasi pariwisata.



Komponen destinasi pariwisata itu sendiri terdiri dari: 1) atraksi; 2) fasilitas; 3) aksesibilitas dan 4) pelayanan tambahan (Kotler dkk, 2002). Komponen destinasi pariwisata tersebut dapat dirangkai menjadi perencanaan paket wisata (Nuriata, 1992). Perjalanan wisata yang terangkai dalam sebuah paket wisata, akan memudahkan membantu wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, karena seluruh komponen layanan wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan telah dikemas dalam sebuah perjalanan wisata dan dalam satu harga.

Disisi lain dengan adanya paket wisata maka akan membantu pemerintah daerah setempat untuk menarik kunjungan wisatawan ke objek wisata yang baru dikembangkan. Dengan kata lain paket wisata turut membantu promosi suatu objek wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting dibuat perencanaan paket wisata Lembah Bakkara dengan memperhatikan komponen destinasi pariwisata yang tersedia, yakni, 1) Potensi atraksi wisata; 2) Fasilitas dan 3) Aksesibilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Ruang lingkup yang digunakan untuk pedoman dan batasan dalam penelitian ini terbagi atas empat hal yakni, potensi atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas dan perencanaan paket wisata. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu para informan ditentukan sebanyak satu orang dari masing-masing sumber yang terdiri dari para pelaku wisata, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengungkap dan memahami segala kondisi secara terperinci khususnya dalam pengemasan berdasar fakta dan data yang diperoleh selama observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Atraksi Wisata di Kecamatan Baktiraja

Posisi Kecamatan Baktiraja yang berada pada area lembah dan berada di pinggir Danau Toba, menjadikan kecamatan ini berada pada posisi strategis dan kaya akan pemandangan alam yang indah. Selain itu kecamatan Baktiraja juga kaya akan daya tarik wisata sejarah. Berikut potensi wisata di

Kecamatan Baktiraja.

1. Panatapan Lembah Bakkara

Lokasi wisata ini terletak di sepanjang jalan menuju Kecamatan Baktiraja dengan suguhan pemandangan alam yang luar biasa indah. Konon pada masa penjajahan Belanda, pemandangan alam yang menakjubkan di Lembah Bakkara ini menjadi pengganggu konsentrasi penyerangan Belanda. Serdadu Belanda yang datang dari arah gunung lewat Muara dan Huta Ginjang terpesona dengan keindahan alam yang terbentang.

2. Aek Sitio tio

Objek wisata ini berupa pemandian dengan sumber mata air yang jernih. Objek wisata telah dilengkapi dengan fasilitas toilet umum dan warung yang dikelola oleh penduduk setempat.

3. Istana Raja Sisingamangaraja XII dan Batu Siungkap untkapon

Objek wisata ini berupa kompleks istana Raja Sisingamaraja yang berada tepat di sisi jalan lintas kecamatan. Kompleks istana ini dilengkapi dengan gorga dan rumah bolon khas Suku Batak.

4. Batu Hundul-Hundulan

Objek wisata ini dipercaya masyarakat setempat pernah digunakan oleh Raja Sisingamangaraja sebagai tempat dukunya.

5. Hariara Tungkot

Objek wisata ini dipercaya masyarakat setempat adalah tempat dimana Raja Sisingamangaraja pernah menancapkan tongkat yang dipakainya dan kemudian tumbuh menjadi sebuah pohon.

6. Aek Sipangolu

Objek wisata ini berupa air terjun kecil dan menjadi tempat pemandian penduduk setempat. Konon menurut cerita penduduk setempat sumber mata air berasal dari permohonan do'a Raja Sisingamangaraja karena melihat hewan peliharaannya yakni gajah kehausan. Setelah berdo'a maka keluarlah mata air dari gunung yang dinamakan Aek Sipangolu. Pada saat ini, Aek Sipangolu sering didatangi pengunjung untuk berdo'a, mengambil air bahkan mandi karena diyakini memiliki khasiat obat.

7. Tombak Sulu sulu dan Goa Pertapaan Br Pasaribu

Objek wisata alam berupa hutan, goad an sungai. Menurut cerita penduduk setempat goa ini merupakan tempat bertenun ibunda Sisingamangaraja disaat ayah sisingamangaraja pergi merantau.

8. Hatuanan



Hatuanan merupakan kompleks yang dahulu kala dimanfaatkan oleh para tokoh adat dan Raja Sisingamangaraja XII berkumpul dan berdo'a memohon permintaan diturunkan hujan. Pada saat sekarang objek wisata ini dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berdo'a karena dianggap berkah.

9. Air Terjun Binanga Janji

Objek wisata berupa air terjun dengan ketinggian 10 meter serta dapat dijadikan sebagai pemandian kedalaman air sekitar satu meter.

10. Makam Batu

Objek wisata situs sejarah berupa makam si Raja Manalu yang terbuat dari batu besar yang diukir. Makam tersebut terletak di perkampungan tua tradisional masyarakat Batak Baktiraja yang dikelilingi oleh dinding batu bersusun.

11. Parik (Pagar Batu)

Objek wisata berupa dinding batu bersusun yang mengelilingi perkampungan tradisional masyarakat batak kuno yang digunakan sebagai benteng pertahanan dari ancaman serangan musuh.

12. Air Terjun Sigota gota

Objek wisata berupa air terjun yang dijadikan sebagai pemandian dengan kedalaman air sekitar satu meter.

Suatu destinasi pariwisata hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu (a) ketersediaan sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*); (b) sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*); dan c) sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) (Suwena, 2010). Dari sejumlah atraksi wisata yang terdapat di Kecamatan Baktiraja tidak seluruhnya memiliki syarat tersebut. Untuk itu perlu kiranya dilakukan sinergi melalui paket wisata untuk melengkapi kekurangan antar satu atraksi wisata dengan lainnya. Sehingga keseluruhan syarat destinasi pariwisata dapat terpenuhi.

Jika ditinjau dari jenis atraksi wisata yang tersedia, maka potensi wisata di Lembah Bakkara tergolong pada *natural resources* (alami) karena memiliki iklim yang sejuk, gunung, dan danau. Selain itu potensi Lembah Bakkara juga tergolong wisata budaya. Hal ini dapat dilihat dari arsitektur rumah tradisional, situs budaya, dan benda-benda seni dan kerajinan yang ada (Yoeti, 1997).

Fasilitas

Secara umum pengertian fasilitas adalah segala

bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata terdiri dari : 1) usaha penginapan (*accommodation*); 2) usaha makanan dan minuman; 3) transportasi.

1. Usaha Penginapan

Kecamatan Baktiraja memiliki dua buah hotel yakni Hotel Tipang Mas dan Hotel Batu Gajah. Selain itu Baktiraja juga memiliki *homestay* berupa rumah-rumah penduduk yang dijadikan penginapan. *Homestay* ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat pada kegiatan pariwisata.

2. Usaha makanan dan minuman

Usaha makanan dan minuman sangat mudah ditemui di Kecamatan Baktiraja. Pada umumnya usaha ini berada di tepi Danau Toba. Menu makanan yang disediakan berupak ikan yang diolah dengan berbagai variasi seperti dibakar, goreng dan asam manis atau dimasak sesuai selera pembeli. Ikan yang tersedia berjenis mujair atau nila yang dapat dengan mudah diperoleh di kawasan tersebut karena selain bertani masyarakat Baktiraja adalah pengusaha keramba ikan.

3. Usaha transportasi

Kualitas jalan di Kecamatan Baktiraja seluruhnya dalam kondisi aspal dengan kualitas yang baik. Data terakhir menunjukkan bahwa sepanjang 26,55 km dalam kondisi baik. Terhitung 5 Pebruari 2018 Kecamatan Baktiraja dapat terhubung oleh Bus Angkutan Perkotaan bantuan Kementerian Perhubungan dan melayani secara gratis dengan rute Doloksanggul – Baktiraja.

Aksesibilitas

Aksesibilitas berhubungan dengan mudah dan sulitnya wisatawan menjangkau daerah tujuan wisata yang diinginkan. Akses berkaitan dengan infrastruktur transportasi seperti lapangan udara, terminal bus, kereta api, jalan tol, rel kereta api, termasuk di dalamnya teknologi transportasi yang mampu menghemat waktu dan biaya untuk menjangkau daerah tujuan wisata. Disisi lain, akses diidentikkan dengan *transferabilitas* yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan *transferabilitas* tidak akan ada pariwisata. Kecamatan Baktiraja sendiri dapat dicapai dengan melalui dua jalur yakni darat dan udara.



1. Jalur Darat

Bagi pengunjung yang ingin ke Kecamatan Baktiraja dengan menggunakan jalur darat, maka singgah terlebih dahulu ke Kota Doloksanggul. Terdapat empat cara untuk mencapai Kota Doloksanggul dari Kota Medan, yakni menggunakan kereta api, taxi atau angkutan antar kota.

Jika pengunjung ingin menggunakan angkutan kereta api, maka dari stasiun besar Medan hanya akan sampai di stasiun kereta api Siantar saja dengan waktu tempuh 3 jam 50 menit, dan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan taxi atau angkutan umum antar kota dengan waktu tempuh 5 jam 35 menit.

2. Jalur Udara

Penerbangan yang melayani jalur udara dari Medan (Bandara Kualanamu) menuju Bandara Silangit adalah Wings, Garuda Indonesia dan Batik Air dengan satu kali penerbangan setiap harinya (Traveloka, 2018). Penerbangan langsung dari Bandara Kualanamu membutuhkan waktu 50 menit.

Perencanaan Paket Wisata di Kecamatan Baktiraja

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan, potensi atraksi wisata yang terdapat di Kecamatan Baktiraja sangat luar biasa. Selain dianugerahi dengan bentang alam yang indah dengan pemandangan yang menakjubkan serta udara yang segar, Baktiraja juga memiliki atraksi wisata sejarah yang luar biasa. Situs-situs peninggalan Raja Sisingamangaraja berada dan berpusat di Kecamatan Baktiraja seperti kompleks istana Raja Sisingamangara dengan model perkampungan orang Batak zaman dahulu. Kompleks istana memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi bagi suku Batak sehingga menarik untuk diceritakan kepada para pengunjung. Selain itu kompleks ini juga telah memiliki tenaga pemandu wisata yang mampu menceritakan secara detail sejarah setiap situs yang terdapat di dalam kompleks dengan baik. Namun pemandu wisata yang tersedia belum mampu berbahasa Inggris dengan baik. Jika ada pengunjung dari luar negeri yang datang maka pemanduan akan dilakukan oleh personel Dinas Pariwisata setempat.

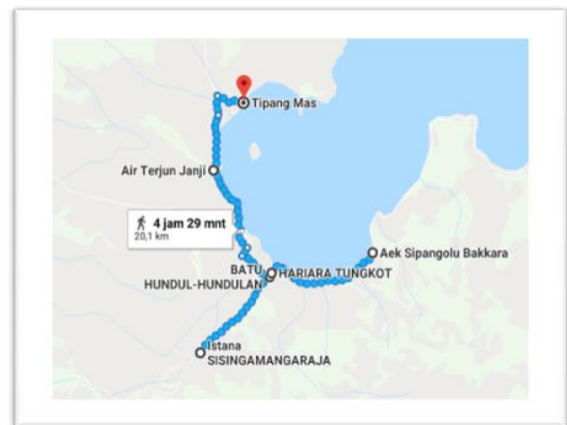
Dari sekian banyak potensi atraksi wisata yang ada di Kecamatan Baktiraja, tidak semua objek wisata layak untuk dikunjungi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti akses menuju objek wisata yang rusak dan sulit dilalui. Faktor lain adalah fasilitas

pendukung yang tidak tersedia seperti toilet.

Dalam perencanaan paket wisata selalu mempertimbangkan rute. Konsep sebuah rute perjalanan yang baik adalah *circle route* yang dapat dimaknai dengan perjalanan pergi dan perjalanan pulang tidak dalam rute yang sama, kecuali jika kondisi rute tidak memungkinkan atau karena jarak yang terlalu dekat (Suyitno, 2001)

Hasil observasi peneliti selama berada di Kecamatan Baktiraja menunjukkan bahwa jarak objek wisata dari satu tempat ke tempat lain berdekatan, sehingga pengunjung dapat dengan mudah menikmati objek wisata yang ada.

Berdasarkan konsep dan teori perencanaan paket wisata yang baik dengan mempertimbangkan rute, variasi objek dan tata urutan kunjungan, maka objek wisata yang memungkinkan untuk dapat masuk dalam perencanaan paket wisata adalah kompleks istana Sisingamangaraja, Hariara Tungkot, Aek Sipangolu, Batu Hundul-Hundulan, Tombak Sulusulu dan Air Terjun Janji. Berdasarkan durasi paket tour, maka yang sesuai adalah *full day tour* “*Amazing of Bakkara Valley*” dengan durasi 6 – 9 jam. Berikut *tour itinerary* paket wisata dalam bentuk gambar.



Gambar 1. Rute Tur

Tampilan *tour itinerary* sebuah paket wisata dapat dibuat dalam bentuk matriks. Bentuk matriks menjelaskan lebih rinci waktu dan aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan.

Tabel 1. *Tour Itinerary fullday tour “Amazing of Bakkara Valley”*

Waktu	Tempat	Aktivitas
07.00	Hotel Tipang Mas	Berangkat dengan berjalan kaki menuju kompleks istana Raja Sisingamaraja
08.39	Istana Raja	Tiba di kompleks istana, wisatawan dipandu oleh pramuwisata lokal untuk mendengar sejarah sisingamaraja
09.30		Menuju Hariara Tungkot
10.00	Hariara Tungkot	Tiba di Hariara Tungkot berkeliling menikmati keindahan alam dan sejarah situsnya.
10.30		Menuju Aek Sipangolu
11.10	Aek Sipangolu	Tiba di Aek Sipangolu wisatawan dapat menikmati keindahan Danau Toba dari sisi yang berbeda, mandi dan berfoto
11.40		Menuju Batu Hundul-hundulan dan Tombaka Sulu-sulu
12.30	Batu Hundul hundulan	Tiba di objek wisatawan dapat melihat dan mendengar situs sejarah yang ada
13.30		Menuju Air Terjun Janji
14.10	Air Terjun Janji	Tiba di objek, wisatawan menikmati sejuknya air terjun pegunungan
16.10		Kembali ke hotel

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, penelitian mengenai perencanaan paket wisata di Kecamatan Baktiraja dapat digolongkan kepada paket wisata sejarah. Hal ini karena objek-objek wisata yang dikunjungi didominasi oleh situs-situs sejarah peninggalan Raja Sisingamaraja. Dari seluruh objek wisata yang terdapat di Kecamatan Baktiraja belum semuanya layak untuk dikunjungi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan akses dan fasilitas yang tersedia seperti toilet.

Dukungan fasilitas akomodasi dan restoran sudah cukup memadai. Demikian pula dengan dukungan

akses jalan yang sangat mudah untuk mencapai kecamatan Baktiraja ini. Berdasarkan kriteria tiga aspek tersebut, maka kecamatan baktiraja sangat layak untuk dikunjungi oleh wisatawan melalui perencanaan paket wisata.

Berdasarkan rute dan jarak antara satu objek dengan objek lain yang saling berdekatan, maka perencanaan paket wisata *full day tour* dianggap sesuai dengan kondisi yang ada. Kondisi ini mendukung perjalanan tur dilakukan dengan berjalan kaki atau bersepeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyu, (2017). “Menpar Dorong Pembangunan Homestay di Lembah Bakkara.” Diakses tanggal 3 Juli 2018 melalui laman <https://www.liputan6.com>.
- Kotler, P., Bowen, J & Makens, J. (2002). “Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisataan. Jakarta : Prenhallindo
- Nuriata, T. (1992). “Perencanaan Perjalanan Wisata. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyitno. (2001). “Perencanaan Wisata”. Yogyakarta : Kanisius
- Suwena, Widyatmaja. (2010). “Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Udayana University Press.
- Yoeti, Oka. A. (1997). “Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.” Bandung : Angkasa Offset.

